ASHA PUBLISHING

JURNAL LAMELLONG

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

E-ISSN: 3047-6860

Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.ashapublishing.co.id/index.php/jlpm
Volume 2, Nomor 3, Halaman 79-85

Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa SMP Negeri 5 Sungguminasa

Nurhikma Umar[1], Muh. Darwis[1*], A. Hadijah Sulfiyani[1], Nurfadila[1], Elfira[1]
[1]Universitas Negeri Makassar

Kata Kunci:
literasi, numerasi, pembelajaran terpadu, pengabdian kepada masyarakat, siswa SMP

Keywords:
literacy, numeracy, integrated learning, community service, junior high school students

Penulis Koresponden:
Bidang Ilmu: Kebijakan Pendidikan
Alamat: Panciro, Kab Gowa
Email: muh.darwis@unm.ac.id

Abstrak. Keterampilan literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran siswa. Namun, pada praktiknya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan serta menerapkan konsep matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa di SMP Negeri 5 Sungguminasa melalui pendekatan pembelajaran terpadu. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap inisiasi, perizinan, persiapan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi, serta refleksi dan penutupan. Kegiatan dilaksanakan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang meliputi membaca teks, menulis laporan sederhana, latihan operasi matematika dasar, diskusi kelompok, serta presentasi hasil kerja siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan memahami teks bacaan, menulis secara terstruktur, serta mengaplikasikan operasi matematika sederhana dalam konteks nyata. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, dan komunikasi siswa. Dengan demikian, program peningkatan literasi dan numerasi melalui pembelajaran terpadu dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan kompetensi dasar siswa di sekolah.

Pendahuluan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memperkuat kompetensi literasi dan numerasi siswa di SMP Negeri 5 Sungguminasa. Literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena membantu siswa memahami informasi, menafsirkan data, serta memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari hari. Dalam konteks pendidikan modern, kedua kompetensi tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir siswa. Kenyataannya, masih banyak siswa di tingkat sekolah menengah pertama yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan secara mendalam serta menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 5 Sungguminasa, ditemukan bahwa sebagian siswa masih memiliki keterbatasan dalam menafsirkan materi bacaan dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan numerasi. Beberapa siswa mengalami kesulitan ketika diminta untuk mengidentifikasi ide pokok, menarik kesimpulan dari teks, maupun menghubungkan informasi yang terdapat dalam bacaan. Dari sisi numerasi, siswa juga menghadapi kendala dalam memahami soal

DOI: https://doi.org/10.70188/2yq7kk28

cerita, menganalisis informasi berbentuk angka, serta menerapkan konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan dukungan pembelajaran tambahan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas sering kali membuat kegiatan penguatan literasi dan numerasi belum dapat dilakukan secara optimal. Proses pembelajaran di sekolah pada umumnya lebih berfokus pada pencapaian target kurikulum, sehingga ruang untuk kegiatan pengayaan yang menekankan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah masih relatif terbatas. Padahal, kemampuan tersebut sangat penting dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke dua puluh satu yang menekankan pada Pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa di SMP Negeri 5 Sungguminasa dilakukan melalui pendekatan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan aktivitas membaca, menulis, berhitung, serta kegiatan diskusi dan pemecahan masalah. Metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi dan refleksi.

1. Tahap Inisiasi

Tahap inisiasi merupakan tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan serta kondisi awal keterampilan literasi dan numerasi siswa. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa di SMP Negeri 5 Sungguminasa. Informasi tersebut diperoleh melalui observasi awal serta diskusi dengan pihak sekolah mengenai kondisi pembelajaran yang berlangsung.

Hasil dari studi pendahuluan kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun konsep dan rencana kegiatan secara menyeluruh. Pada tahap ini tim pelaksana merancang tujuan kegiatan, menentukan materi yang akan diberikan, serta menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Perencanaan yang matang diperlukan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

2. Tahap Perizinan

Tahap selanjutnya adalah tahap perizinan yang dilakukan sebagai bagian dari prosedur administratif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini tim pelaksana mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan peningkatan literasi dan numerasi. Koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah guna menentukan waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta jumlah siswa yang akan terlibat dalam kegiatan tersebut.

Setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, kegiatan kemudian dipersiapkan untuk dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Tahap perizinan ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan mendapat dukungan dari pihak sekolah serta dapat berjalan dengan lancar tanpa mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan pemetaan materi dan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan selama kegiatan berlangsung. Materi yang disusun meliputi penguatan konsep literasi, keterampilan membaca dan menulis, serta penguatan numerasi melalui aktivitas berhitung yang berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Selain itu, tim juga mempersiapkan berbagai bahan ajar, media pembelajaran, serta sumber belajar yang akan digunakan dalam kegiatan. Media pembelajaran disusun sedemikian rupa agar dapat menarik minat siswa serta memudahkan mereka dalam memahami materi yang diberikan. Pada tahap ini juga dilakukan pengaturan ruang kelas yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di kelas IX, khususnya pada kelas IX

DOI: https://doi.org/10.70188/2yq7kk28

B, yang telah disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

4. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan peningkatan literasi dan numerasi. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang berisi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat kegiatan kepada siswa. Pada tahap ini siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya keterampilan literasi dan numerasi dalam mendukung keberhasilan belajar serta dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang secara interaktif. Siswa diminta membaca teks atau informasi yang berkaitan dengan topik tertentu, seperti lingkungan hidup, kesehatan, atau perkembangan teknologi. Setelah kegiatan membaca, siswa melakukan diskusi untuk mengidentifikasi gagasan utama serta menarik kesimpulan dari teks yang telah dibaca.

Selain kegiatan membaca, siswa juga diberikan tugas proyek sederhana yang mengintegrasikan keterampilan literasi dan numerasi. Dalam kegiatan ini siswa diminta menulis ringkasan atau analisis terhadap teks yang telah dibaca serta melakukan perhitungan sederhana yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Selama proses kegiatan berlangsung, tim pelaksana memberikan bimbingan, umpan balik, serta penguatan agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

5. Tahap Penilaian dan Evaluasi

Tahap penilaian dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara formatif melalui tugas kelompok maupun tugas individu yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Hasil penilaian tersebut kemudian dianalisis secara sederhana untuk melihat perkembangan kemampuan siswa serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan peningkatan literasi dan numerasi.

6. Tahap Refleksi dan Penutupan

Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah tahap refleksi dan penutupan. Pada tahap ini dilakukan refleksi bersama siswa mengenai pengalaman belajar yang telah mereka peroleh selama mengikuti kegiatan. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kesan, maupun pemahaman baru yang mereka peroleh dari kegiatan tersebut.

Tim pelaksana kemudian memberikan penguatan mengenai pentingnya keterampilan literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mendukung keberhasilan belajar siswa di masa depan. Kegiatan ditutup dengan penyampaian ucapan terima kasih kepada siswa atas partisipasi dan keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung. Tahap penutupan ini diharapkan dapat memberikan kesan positif bagi siswa serta memotivasi mereka untuk terus mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi dan numerasi yang dilakukan kepada siswa SMP Negeri 5 Sungguminasa, diperoleh beberapa hasil yang menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan dasar siswa, khususnya dalam aspek membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, serta kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui pendekatan interaktif dan kontekstual memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam serta mengaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari hari.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian siswa menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan literasi dan numerasi. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, serta menyelesaikan soal berbasis cerita yang memerlukan analisis sederhana. Selain itu, siswa juga cenderung pasif dalam kegiatan diskusi dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

DOI: https://doi.org/10.70188/2yq7kk28

1. Peningkatan Pemahaman Membaca

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan memahami teks bacaan. Melalui kegiatan membaca berbagai jenis teks yang berkaitan dengan topik lingkungan hidup, kesehatan, maupun perkembangan teknologi, siswa dilatih untuk mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam bacaan. Selain itu, siswa juga mampu menentukan gagasan utama serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Dalam kegiatan membaca buku fiksi seperti novel, siswa menunjukkan kemampuan untuk memahami alur cerita, mengidentifikasi karakter tokoh, serta menjelaskan pesan atau nilai yang terkandung dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami teks, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir lebih reflektif terhadap isi bacaan.

Setelah kegiatan dilaksanakan, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami teks bacaan. Hal ini ditunjukkan melalui:

a. kemampuan mengidentifikasi ide pokok bacaan
b. kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks
c. kemampuan menyimpulkan isi bacaan secara sederhana
d. Siswa juga mulai mampu memahami alur cerita dan pesan dalam teks fiksi yang dibaca.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis

Kegiatan menulis yang dilakukan dalam program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap teks yang telah dibaca. Siswa diminta untuk menulis laporan sederhana, ringkasan bacaan, maupun analisis singkat berdasarkan isi buku fiksi atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menyusun ide secara lebih terstruktur dan sistematis. Mereka juga dapat mengorganisasi gagasan dalam bentuk paragraf yang lebih runtut sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Peningkatan ini menunjukkan bahwa latihan menulis secara terarah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus kemampuan menyampaikan ide secara tertulis.

Kemampuan menulis siswa mengalami perkembangan yang lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan. Peningkatan ini terlihat dari:

a. kemampuan menyusun paragraf secara lebih runtut
b. penggunaan kalimat yang lebih jelas
c. kemampuan merangkum isi bacaan
d. Siswa tidak hanya menulis, tetapi mulai mampu mengorganisasi ide secara sistematis

3. Penguasaan Operasi Matematika Sederhana

Dalam aspek numerasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami dan menerapkan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kegiatan berhitung dilakukan dengan menggunakan contoh permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari sehingga siswa dapat melihat secara langsung penerapan konsep matematika dalam situasi nyata. Melalui latihan yang diberikan, siswa menjadi lebih terampil dalam melakukan perhitungan serta lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal numerasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih mudah.

4. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Kegiatan analisis teks bacaan serta diskusi kelompok mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Siswa dilatih untuk menganalisis informasi yang terdapat dalam teks, mengidentifikasi permasalahan yang muncul, serta memberikan pendapat atau solusi terhadap permasalahan tersebut. Diskusi mengenai isi buku fiksi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menafsirkan pesan moral serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Melalui kegiatan ini, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengemukakan pendapat serta memberikan alasan yang logis terhadap pandangan yang mereka sampaikan.

DOI: https://doi.org/10.70188/2yq7kk28

5. Peningkatan Keterampilan Kerja Sama dan Komunikasi

Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan kerja kelompok memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi. Siswa terlihat aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan berbagai tugas yang berkaitan dengan literasi dan numerasi. Dalam proses tersebut, siswa belajar untuk berbagi ide, menghargai pendapat teman, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, kegiatan presentasi hasil kerja kelompok juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan gagasan di depan teman-teman serta menerima masukan atau umpan balik dari kelompok lain.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program peningkatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sungguminasa memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan akademik dan keterampilan sosial siswa. Kegiatan yang dirancang secara interaktif dan kontekstual tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Salah satu kontribusi utama program pengabdian kepada masyarakat adalah peningkatan kualitas pembelajaran melalui integrasi antara teori dan praktik. Dalam banyak kegiatan pengabdian berbasis *service-learning,* mahasiswa dan dosen berperan sebagai fasilitator yang membantu guru mengembangkan metode pembelajaran inovatif dan lebih interaktif. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep yang dipelajari di kelas dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *service-learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi siswa karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran yang aplikatif (Emo & Guarino, 2017; Thompson dkk., 2005).

Selain meningkatkan pemahaman akademik, program pengabdian juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan abad ke-21. Kegiatan yang melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan siswa mendorong terciptanya lingkungan belajar yang menekankan kerja sama, kreativitas, dan pemecahan masalah. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran (Akib dkk., 2024; Assyura dkk., 2025; Saleh & Elfira, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan berbasis komunitas dapat memperkuat kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim yang menjadi kompetensi penting dalam dunia pendidikan dan profesional (Petrović & Pale, 2020).

Program pengabdian kepada masyarakat juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat menciptakan ekosistem pendidikan yang saling mendukung. Kemitraan ini memungkinkan sekolah memperoleh akses terhadap sumber daya tambahan, baik berupa pengetahuan, teknologi, maupun inovasi pembelajaran. Program kolaboratif semacam ini terbukti mampu meningkatkan kualitas lingkungan belajar karena sekolah tidak lagi bekerja secara terisolasi, melainkan menjadi bagian dari jaringan pendidikan yang lebih luas (Bosma dkk., 2010).

Kontribusi lain yang tidak kalah penting adalah peran program pengabdian dalam mengurangi kesenjangan pendidikan. Banyak kegiatan pengabdian difokuskan pada sekolah atau komunitas yang memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan. Melalui intervensi akademik dan sosial, program ini membantu menyediakan dukungan pembelajaran tambahan bagi siswa yang kurang beruntung. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dengan dukungan layanan pendidikan terpadu mampu meningkatkan tingkat keberhasilan akademik dan mengurangi kesenjangan pendidikan di kalangan siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah (Lee dkk., 2025).

DOI: https://doi.org/10.70188/2yq7kk28

Program pengabdian juga berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial dan kompetensi budaya siswa. Ketika kegiatan pembelajaran melibatkan interaksi dengan masyarakat yang beragam, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami nilai-nilai sosial, budaya, dan kemanusiaan secara lebih mendalam. Hal ini memperkuat pendidikan karakter serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan peserta didik. Studi mengenai proyek *service-learning* menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan komunitas dapat meningkatkan empati, sensitivitas budaya, serta kemampuan siswa untuk bekerja dalam lingkungan multikultural (Le, 2025).

Aspek refleksi juga menjadi komponen penting dalam kegiatan pengabdian berbasis pembelajaran. Melalui proses refleksi terstruktur, siswa dan mahasiswa dapat mengevaluasi pengalaman belajar yang mereka peroleh selama kegiatan berlangsung. Refleksi ini membantu peserta didik mengaitkan pengalaman praktis dengan konsep akademik yang dipelajari di kelas, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa refleksi yang terintegrasi dalam kegiatan *service-learning* mampu memperkuat pembelajaran bermakna dan meningkatkan kemampuan berpikir analitis (Yoong dkk., 2022).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan peningkatan keterampilan literasi dan numerasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sungguminasa melalui pendekatan pembelajaran terpadu menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan kemampuan siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti membaca teks, menulis laporan sederhana, latihan numerasi, diskusi kelompok, serta presentasi hasil kerja, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan menulis serta mengorganisasi gagasan secara lebih sistematis.

Kegiatan numerasi yang dilakukan melalui latihan operasi matematika sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari membantu siswa memahami penerapan konsep matematika secara lebih praktis. Siswa juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui kegiatan analisis bacaan dan diskusi kelompok. Kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi antar siswa juga mengalami peningkatan karena kegiatan pembelajaran banyak dilakukan secara kolaboratif.

Secara keseluruhan, program peningkatan literasi dan numerasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan akademik siswa, motivasi belajar, serta kepercayaan diri mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini juga turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih aktif dan partisipatif di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan literasi dan numerasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

1. Sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menekankan penguatan literasi dan numerasi melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.
2. Guru dapat mengintegrasikan kegiatan literasi dan numerasi dalam berbagai mata pelajaran agar siswa terbiasa menggunakan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dalam berbagai konteks pembelajaran.
3. Perguruan tinggi diharapkan dapat terus menjalin kerja sama dengan sekolah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran,

khususnya dalam penguatan kompetensi dasar siswa.

4. Kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah peserta maupun variasi materi yang diberikan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa.
5. Penelitian atau kegiatan lanjutan juga dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program peningkatan literasi dan numerasi terhadap perkembangan akademik siswa.

Daftar Pustaka

Akib, H., Niswaty, R., Darwis, Muh., Arhas, S. H., Jamaluddin, Nasrullah, Muh., Isgunandar, Salam, R., & Nasir. (2024). *Memahami Pembelajaran dengan Lebih Mendalam*. ASHA Publishing. https://doi.org/https://doi.org/10.63164/590717

Assyura, M. L., Akib, H., & Hasyim, N. (2025). The Role of School Field Introduction Program Students in the Learning Process at SMK Negeri 4 Makassar. *Journal of Educational Development and Learning (JEDAL)*, 96–103. https://doi.org/https://doi.org/10.70188/fygjy051

Bosma, L. M., Sieving, R. E., Ericson, A., Russ, P., Cavender, L., & Bonine, M. (2010). *Elements for successful collaboration between K-8 school, community agency, and university partners: The lead peace partnership*. *80*(10), 501–507. https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2010.00534.x

Emo, A., & Guarino, J. (2017). *Service-learning collaboration: Dance, design, and community*. 24(2), 15–28. https://doi.org/10.18848/2327-7963/CGP/v24i02/15-28

Le, P. T. N. (2025). *From Classroom to Community: Enhancing Cultural Competence of Vietnamese Students through Service-Learning Projects*. *12*(4), 48–66. https://doi.org/10.29333/ejecs/2126

Lee, J., Seo, Y. S., Faith, M. S., Barch, F., & Loja, L. (2025). *Do Community Schools Work for High-Needs Students? Evaluating Integrated Student Support Services and Outcomes for Equity*. 15(8). https://doi.org/10.3390/educsci15081032

Petrović, J., & Pale, P. (2020). *Community-based service-learning for first semester engineering students*. 388–394.

Saleh, S., & Elfira, E. (2025). *Pengantar Pendidikan* (Sulmiah, Ed.). ASHA Publishing. https://doi.org/10.63164/628942

Thompson, M., Oakes, W., & Bodner, G. (2005). *A qualitative investigation of a first-year engineering service-learning program*. 11915–11930.

Yoong, S. Q., Liao, A. W. X., Goh, S. H., & Zhang, H. (2022). *Educational effects of community service-learning involving older adults in nursing education: An integrative review*. *113*. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105376